



## Workshop Dalam Upaya Mewujudkan Pesantren Sehat di Pondok Pesantren Adduriyah Nyantren Pamekasan Madura

Akas Yekti Pulihasih<sup>1</sup>, Budhi Setianto<sup>1,2</sup>

<sup>1</sup> Faculty of public health, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, 60237, East Java, Surabaya Indonesia

<sup>2</sup> Head of Marketing, Rumah Sakit Islam Surabaya 60243, East Java, Surabaya, Indonesia

### Article History:

Received: 04-05-2022; Received in Revised: 07-06-2022; Accepted: 30-06-2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v5i3.1174>

### Abstrak

Kehidupan dari pesantren merupakan kehidupan yang menyenangkan, beberapa dari anak berkumpul menjadi satu sebagai satu kesatuan keluarga saling bersama menuntut ilmu. Keragaman peserta didik kerap kali membuat tidak patuhnya terhadap aturan pondok yang telah ditetapkan. Kurang menjaga kebersihan dan kurang disiplin dalam melakukan kegiatan sehari-hari sehingga pondok pesantren terkesan kumuh dan kotor sehingga dapat menyebabkan beberapa penyakit. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan paparan pengetahuan terkait dalam upaya mewujudkan pesantren sehat dengan jalan membuat video edukasi terkait pesantren sehat diharapkan dari workshop ini dapat membuat pengetahuan terkait pesantren sehat. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan Pelatihan dalam bentuk workshop yang dikemas secara sederhana dengan media pembelajaran video yang disebarkan kepada seluruh para santri dapat meningkatkan pengetahuan para santri naik sebesar 13 %, hasil yang didapatkan santri lebih disiplin terkait kebersihan lingkungan dan di harapkan melalui edukasi yang dilakukan dapat mewujudkan pondok pesantren yang sehat dan bersih.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Hidup sehat, Hidup Bersih, Santri

### Abstract

The life of the pesantren is a pleasant life, some of the children gather together as one family unit to study together. The diversity of students often makes disobedience to the rules of the cottage that have been set. Lack of maintaining cleanliness and lack of discipline in carrying out daily activities so that Islamic boarding schools seem shabby and dirty so that they can cause several diseases. The purpose of this community service is to provide exposure to related knowledge in an effort to create healthy pesantren by making educational videos related to healthy boarding school. Training in the form of workshops that are packaged in a simple way with video learning media distributed to all students can increase the knowledge of the students by 13%, it is hoped that through education they can realize healthy and clean Islamic boarding schools.

Key Word: Islamic Boarding School, Healthy Living, Clean Living, Pondok Santri

## 1. Pendahuluan

Pondok pesantren Pesantren merupakan suatu tempat yang digunakan sebagai sarana Pendidikan tradisional (Wijaya & Asih, 2021), semua para siswa tinggal secara bersama dan belajar yang dibimbing seorang guru yang biasa di sebut

sengan Kyai dan memiliki tempat untuk mondok dan tempat santri menginap. Pesantren berasal dari kata "santri" dengan memiliki imbuhan "pe" dan akhiran "en"(Riptifah, 2018). Kata "santri" sendiri merupakan berasal dari Bahasa Tamil yang berarti seorang guru yang mengajar mengaji. Sedangkan istilah santri digunakan untuk menyebut siswa di pesantren(Ihtiaringsyah et al., 2019). Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua dan hasil dari produk budaya Indonesia(Permenkes RI, 2013).

Pesantren mulai dikenal di Indonesia semenjak Islam masuk ke Indonesia dengan menggunakan suatu pola pendidikan yang berbasis agama yang telah lama berkembang sebelum islam datang dan masuk ke Indonesia(Astuti, 2018). Pondok pesantren merupakan tempat pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia dan diakui memiliki peran yang cukup besar terhadap perjalanan sejarah bangsa Indonesia(Mayrona et al., 2018).

Kehidupan dari pesantren merupakan kehidupan yang menyenangkan, beberapa dari anak berkumpul menjadi satu sebagai satu kesatuan keluarga saling bersama menuntut ilmu(Kustantie et al., 2017). Keragaman peserta didik kerap kali membuat tidak patuhnya terhadap aturan pondok yang telah ditetapkan(Tarigan, 2018). Kurang menjaga kebersihan dan kurang disiplin dalam melakukan kegiatan sehari-hari sehingga pondok pesantren terkesan kumuh dan kotor sehingga dapat menyebabkan beberapa penyakit(Setiyaningsih & Sutriyanti, 2019).

Di Indonesia jumlah pondok pesantren yang ada adalah 27.218 lembaga, yang terdiri dari 13.446 (49,4 %) pondok tradisional, 3.064 (11,3 %) pondok modern, dan pondok perpaduan 10.708 (39,3 %), dengan total jumlah santri sebesar 3.642.738 orang. Berdasarkan jenis kelamin terdiri laki-laki sebanyak 1.895.580 (52,0 %) dan perempuan sebanyak 1.747.158 (48,0%) (Handayani, 2020). Bila dilihat dari sisi kesehatan secara garis besar kondisi kesehatan di dalam lingkungan pondok pesantren masih perlu adanya perhatian dari semua pihak yang terlibat terkait, dari aspek akses pelayanan kesehatan, perilaku kehidupan yang sehat, dan aspek kesehatan di lingkungan pesantren(Alfian, 2017).

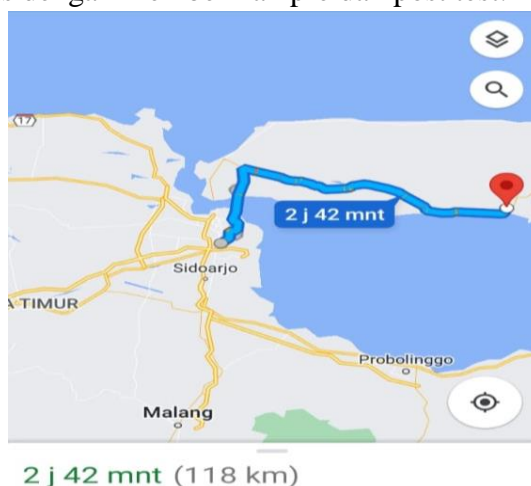
Dalam mengelola sanitasi lingkungan seringkali terjadi ketidakpedulian terhadap berbagai persoalan terkait sanitasi lingkungan di pondok pesantren(Khotimah et al., 2021), akibatnya tidak hanya terjadi di kota besar saja di Kota Pamekasan Madura yaitu pondok pesantren Adduriyah Nyantren aspek sanitasi yang kurang memenuhi syarat kesehatan. Sebagai salah satu syarat Bagian kesehatan di Pondok Pesantren harus memiliki standart beberapa diantaranya terdiri dari terpenuhinya kebutuhan para santri terkait fisiologis dan psikologis(Fiana et al., 2021), mencegah terjadinya penularan penyakit serta mencegah terjadinya kecelakaan(Afnis, 2020). Untuk mewujudkan kondisi Pondok Pesantren yang sehat harus tersedianya sarana sanitasi lingkungan kesehatan diantaranya ventilasi sirkulasi udara yang cukup(Adriasnyah, 2017), penerangan alami dari cendela, sarana pembuangan sampah yang tertata, sarana pembuangan limbah baik padat ataupun cair dan kotoran manusia dan air bersih(Ibadurrahmi, 2016).

Melihat kenyataan yang ada seringkali kebanyakan pondok pesantren kurang terjaga kebersihan dan kerapian lingkungannya seperti, sampah berserakan, baju tidak tertata rapi dan bergelantungan tidak sesuai tempat (Samosir et al., 2020). Hal tersebut sering menimbulkan anggapan masyarakat bahwa pesantren adalah tempat yang kotor dan kumuh sehingga penghuni pondok juga dianggap kotor dan kumuh (Ibadurrahmi, 2016). Bahkan muncul stigma di masyarakat seorang santri tidak dinyatakan berhasil sebelum seorang santri mengalami penyakit kudis atau penyakit kulit, koreng atau gatal gatal (Mustajib, 2020).

Dari serangkaian permasalahan tersebut yang menjadi latar belakang Pengabdian Masyarakat di Pondok Pesantren Adduriyah Nyantren di Pamekasan Madura, tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan workshop dengan menggunakan kelas whatsapp group (Hanik et al., 2021) dalam upaya pesantren sehat di Pondok Pesantren Adduriyah Nyantren, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan wawasan serta pengetahuan terkait mewujudkan pesantren sehat. Sehingga dapat mengurangi dampak buruk dari beberapa penyakit yang biasanya disebabkan di lingkungan pesantren (Defi Kristina Sari, 2017).

## 2. Metode

Pondok Pesantren Addurriyah Nyantren Desa Bangkes, Kadur, Pamekasan berjarak 118 Km dari kota Surabaya, pondok yang memiliki jumlah santri lebih kuran 329 anak ini menjadi salah satu pilihan pengabdian LPPM UNUSA kali ini. Tema yang diambil adalah Workshop Dalam Upaya Mewujudkan Pesantren Sehat di Pondok Pesantren Adduriyah Nyantren Pamekasan Madura, kegiatan ini diikuti sekitar 150 Santri yang diadakan secara online. Kegiatan workshop ini dilakukan dengan metode kelas dengan memberikan pre dan post test.



**Gambar 1** Lokasi dan Jarak Tempuh Pondok Pesantren Adduriyah Nyantren Pamekasan Madura



**Gambar 2** Kunjungan dan Survey Lokasi Pondok Pesantren Adduriyah Nyantren Pamekasan Madura

**a. Tahapan atau Langkah yang akan dilaksanakan untuk solusi yang ditawarkan**

- (1) Melakukan survey pendahuluan
- (2) Melakukan analisis situasi dan masalah
- (3) Membuat dan merancang modul pembelajaran terkait kesehatan lingkungan disekitar pondok pesantren

**b. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program**

Penyelenggara Workshop melalui whatsapp group(Syagran et al., 2021) dalam upaya mewujudkan pesantren sehat di pondok pesantren Adduriyah Nyantren Pamekasan Madura

**c. Cara evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai.**

1. Peningkatan pre dan post tes peserta dengan google form
2. Akan dibuat video modul, dan semua program di masukkan kedalam chanel youtube sehingga dapat memberikan manfaat ke semua pihak (Hanik et al., 2021).

### **3.Hasil dan Pembahasan**

Berikut adalah rangkaian kegiatan yang diadakan dalam rangka Workshop Dalam Upaya Mewujudkan Pesantren Sehat di Pondok Pesantren Adduriyah Nyantren Pamekasan Madura



**Gambar 3** Suasana Lingkungan Pondok Pesantren Adduriyah Nyantren Pamekasan Madura

Meningkatkan pemberdayaan di lingkungan pondok pesantren merupakan upaya untuk warga pondok pesantren selalu mengenal dan memahami masalah yang dihadapi (Zakiudin, 2016), sehingga salah satu upaya perubahan adalah mampu untuk merencanakan dan melakukan upaya pemecahan masalah dengan memberikan memanfaatkan potensi setempat sesuai dengan kondisi situasi kebutuhan setempat (Mustajib, 2020). Sebagai upaya memberikan fasilitas tersebut sangat diharapkan dalam mengembangkan potensi warga pondok pesantren sebagai perintis/pelaku dan pemimpin yang dapat menggerakkan masyarakat berdasarkan asas kemandirian dan kebersamaan. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengelola pondok, lebih mengutamakan upaya promotif dalam hal bidang pelayanan promotif dan preventif, tanpa mengabaikan sisi kuratif dan rehabilitatif dengan dilandasi sikap semangat dengan gotong royong dan kebersamaan, diharapkan dapat mampu memberikan suasana pondok pesantren yang sehat (Machfutra et al., 2019).

. Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan keagamaan yang tumbuh dan berkembang dari oleh dan untuk masyarakat yang berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia, diharapkan para

santri dan para pemimpin serta pengelola pondok pesantren tidak saja mahir dalam aspek pembangunan moral dan spiritual dengan intelektual yang bernuansa agamis, namun dapat pula menjadi penggerak/motor motivator dan inovator dalam pembangunan kesehatan, serta menjadi teladan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat bagi masyarakat sekitar (Setiawan et al., 2021).

Tabel 1. Karakteristik Peserta Workshop Mewujudkan Pesantren Sehat

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki – laki	56	46,3%
2	Perempuan	65	53,7%
No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	<12 Tahun	34	28,1%
2	12 - 15 Tahun	52	43,0%
3	15 > Tahun	35	28,9%
Jumlah		121	

Dari Tabel 1 memberikan informasi bahwasanya peserta workshop di dominasi oleh Santriwati dengan usia terbanyak adalah 12 – 15 Tahun. Pembekalan workshop dilakukan agar meningkatkan peran serta dan kepedulian para santri untuk mewujudkan pesantren sehat, beberapa materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah mengenai beberapa hal.

**Hand Hygiene** adalah cara dalam membersihkan tangan baik dengan menggunakan air mengalir atau menggunakan cairan anti septik. Lama cuci tangan dengan menggunakan sabun dengan air mengalir adalah 40-60 detik, atau menggunakan sengan larutan anti septik berbasis alkohol dengan lama melakukan cuci tangan selama 20-30 detik. Tujuan dari cuci tangan adalah disamping membersihkan kotoran dar kulit juga membunug microorganisme yang kontak dengan permukaan tangan sehingga dapat memutus rantai penularan (Susilo, 2015).

**Suhu, Sirkulasi dan Kelembaban Udara** Indonesia meupakan iklim tropis dalam memeberiak kenyamanan ruangan termal dalam hal disediakan oleh pendinginan suhu ruangan, penurunan kadar kelembaban udara yang dipasok ke dalam ruangan, dan memastikan pasokan udara bersih definisi kondisi standart yang disebut dengan kata nyaman meliputi memberikan suhu ruangan 25° C dan 54% sampai 66% kelembaban relatif (Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, 2012)

**Jenis Penyakit Menular Melalui Kulit** bebrapa penyakit menular melalui kulit yang paling banyak di derita oleh anak pondok adalah Scabies atau kudis adalah satu penyakit kulit yang sering paling banyak di derita oleh para santri di pondok pesantren di Indonesia (Zakiudin, 2016). Mitos yang berkembang dalam pendidikan pondok bahwa Setiap santri yang melakukan pendidikan di suatu pesantren, pasti akan menderita salah satu penyakit kulit ini. Karena banyaknya

penyakit ini dengan santri pondok , beredar mitos di kalangan pesantren bahwa belum sah menjadi santri jika tidak terkena penyakit ini (Hilma & Ghazali, 2014)

**Pencahayaan Alami Kamar** adalah pemberian ruang yang cukup sehingga cahaya matahari dapat masuk kedalam kamar sehingga sirkulasi udara dapat memberikan rasa yang segar dan nyaman. Selain sebagai penerang matahari salah satu fungsi pencahayaan di kamar adalah dapat membunuh bakteri dan kuman kuman penyebab penyakit. Menurut SNI, pencahayaan yang terjadi alami selama siang hari di anggap baik pada pukul 08.00-16.00 waktu setempat dimana terdapat pencahayaan yang cukup banyak dari sinar matahari yang masuk ke dalam ruangan. Pencahayaan yang terjadi harus diikuti dengan distribusi cahaya dalam kamar harus terdistribusi merata sehingga tidak dapat menimbulkan kontras cahaya yang mengganggu.karena Cahaya matahari/ daylight memiliki beberapa keunggulan yang tidak dimiliki oleh cahaya buatan(03-6197-2000\_Sni, 2000)

**Perilaku Hidup Bersih Dan sehat, Peran Aktif Kesadaran dan Kepedulian Pesantren Sehat** dari pengukuran pretest ketiga hal tersebut dari para santri tergolong rendah dikarenakan kurangnya peran aktif semua lingkungan sekitar dalam memberikan informasi dan melakukan promosi kesehatan dalam mengenai PHBS (Fatmawati & Saputra, 2016). Promosi kesehatan yang rutin hendaknya dapat diberikan melalui penyuluhan dan demonstrasi secara langsung mengenai PHBS kepada para santri, serta kurang terlatihnya tenaga pendidik dalam hal tersebut. Pengetahuan memberikan peran penting untuk diberikan kepada santri secara terus menerus karena akan membuat menjadi perilaku hidup bersih dan sehat, perilaku yang membudaya dalam setiap aktifitas terkait hal kesehatan lingkungan pondok. Pentingnya untuk selalu berpikir positif akan terbentuk jika seluruh santri dan pengasuh dan semua tenaga pendidik sudah mengetahui dan mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di pondok pesantren(Erynasih & Sari, 2020). Berikut adalah hasil pengukuran Pre dan Post Test Peserta workshop dalam upaya mewujudkan pesantren sehat

Tabel 2. Hasil Pengukuran Pre dan Post Test Peserta Workshop Dalam Upaya Mewujudkan Pesantren Sehat

No	Pengetahuan	Pre Test	Post Test
1	Hand Hygiene	73%	80%
2	Sirkulasi Udara	76%	82%
3	Kelembaban Udara	65%	83%
4	Suhu Udara Kamar	66%	84%
5	Penyakit Menular Melalui Kulit	78%	88%
6	Jenis Penyakit Menular	83%	90%
7	Proses Pencahayaan Kamar	56%	81%

No	Pengetahuan	Pre Test	Post Test
8	Perilaku Hidup Bersih Dan sehat	64%	78%
9	Peran Aktif dan Kesadaran	62%	76%
10	Kepedulian dalam Pesantren sehat	63%	78%
	Rerata	69%	82%

Dari Tabel 2 didapatkan informasi bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dengan rerata sebesar 13%.

#### 4. Kesimpulan

Pelatihan dalam bentuk workshop yang dikemas secara sederhana dengan media pembelajaran video yang disebarakan kepada seluruh para santri dapat meningkatkan pengetahuan para santri naik sebesar 13 %, di harapkan melalui edukasi yang dilakukan dapat mewujudkan pondok pesantren yang sehat dan bersih. Saran pihak pondok harus memberikan sanksi yang tegas untuk setiap santri yang melakukan pelanggaran disiplin. Untuk selanjutnya Pengmas mendatang bisa difokuskan terkait tata ruang dan tata kelola pengelolaan pondok.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Pengurus serta Santri Pondok Pesantren Adduriyah Nyantren Pamekasan Madura

#### 6. Daftar Pustaka

- Adriasnyah, A. A. (2017). Keterkaitan antara sanitasi pondok pesantren dengan kejadian penyakit yang dialami santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat. *Medical Technology and Public Health Journal*, 1(1), 4–13.
- Afnis, T. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian skabies di pondok pesantren. *Jurnal Medika Hutama*, 02(01), 261–265.
- Astuti, N. D. (2018). Relationship Between Santri's Behaviors and Physical Environment with Ari Incidence in Assalafi Al Fithrah Islamic Boarding School Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(2), 201. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i2.2018.201-210>
- Defi Kristina Sari, D. Y. L. (2017). Karakteristik Penghuni Pondok Pesantren Terhadap Prevalensi Penyakit Kulit Scabies Di Pondok Pesantren Putri Desa Gedok Wetan Kabupaten Malang. *Jurnal Universitas Tribuana*, 5(69), 30–44.
- Erynasih, & Sari, M. M. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) pada Santri MTS di Pondok Pensantren Al-Amanah Al- Gontory Tahun 2020 Pendahuluan. *Enviromental Occupational Health and Safety Journal*, 1(2), 205–214.
- Fatmawati, T. Y., & Eka Saputra, N. (2016). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Santri Pondok Pesantren As'ad Dan Pondok Pesantren Al Hidayah Healthy Lifestyle And Clean Practise Of Santri In Pondok Pesantren*

- As'ad And Pondok Pesantren Al-Hidayah*. 1(1), 29–35.  
<https://doi.org/https://online-journal.unja.ac.id/jpj/article/view/3743>
- Fiana, H. A., Suryani, D., & Suyitno. (2021). Factors Related to The Scabies Prevention Behavior in Santri Putri in Pondok Pesantren Darul Qur'an Al- Imam, Yogyakarta. *Jurnal of Public Health*, 4(1), 29–37.
- Handayani, W. S. (2020). *Implementasi education management information system (EMIS) dalam pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/17069/>
- Hanik, U., Syagran, E. A., Setianto, B., Bistara, D. N., Adriansyah, A. A., & Sa'adah, N. (2021). Edukasi Kuliah WhatsUp Group (KulWaG) Dalam Tingkat Pemahaman Perawatan Gigi Pada Lansia Pada Komunitas Lansia Binaan Rumah Sakit Islam Surabaya. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 386.  
<https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.881>
- Hilma, U. D., & Ghazali, L. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 6(3), 148–157. <https://doi.org/10.20885/jkki.vol6.iss3.art6>
- Ibadurrahmi, H. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayang Depok Februari Tahun 2916. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 10(1), 33–45.
- Ihtiarinyas, S., Mulyaningsih, B., & Umniyati, S. R. (2019). Faktor Risiko Penularan Penyakit Skabies pada Santri di Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 83–90.  
<https://doi.org/10.22435/blb.v15i1.1784>
- Khotimah, H., Andayani, S. A., & Maulidah, R. (2021). Pengalaman Personal Hygiene Pada Santri Putra Dengan Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Darullughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(1), 70–95.  
<https://doi.org/10.33650/jkp.v9i1.2038>
- Kustantie, A. M., Rachmawati, K., & Musafaah, M. (2017). Perilaku Pencegahan Penyakit Terhadap Kejadian Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru. *Dunia Keperawatan*, 4(1), 1.  
<https://doi.org/10.20527/dk.v4i1.2503>
- Machfutra, E. D., Noor, A., Asropi, A., Luxiarti, R., & Mutmainah, N. F. (2019). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Santri Putri Pesantren X Yogyakarta. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(4).  
<https://doi.org/10.22435/hsr.v21i4.930>
- Mayrona, C. T., Subchan, P., Widodo, A., & Lingkungan, S. (2018). Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(1), 100–112.

- <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/19354>
- Mustajib. (2020). Analisis Kebersihan Lingkungan di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Sirojul Ulum Semanding Pare. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 106–117. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i2.130>
- Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. (2012). Sistem Pengkondisian Udara & Ventilasi. *Panduan Pengguna Bangunan Gedung Hijau Jakarta*, 2(38), 1–44.
- Permenkes RI. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren*. 1–30. <https://doi.org/10.1190/segam2013-0137.1>
- Rifqi alfian. (2017). *Gambaran Faktor Risiko Kejadian Scabies Dipondok Pesantren Nur Huda Ii Sambu Boyolali Disusun*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riptifah. (2018). Analisis Faktor Kejadian Penyakit Skabies di Pondok Pesantren An-Nur Ciseeng Bogor 2017. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(2), 74–82. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/2734/2490>
- Samosir, K., Sitanggang, H. D., & MF, M. Y. (2020). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Madani Unggulan, Kabupaten Bintan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(03), 144–152. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i03.499>
- Setiawan, H., Ariyanto, H., Firdaus, F. A., & Khairunisa, R. N. (2021). Pendidikan Kesehatan Pencegahan Skabies Di Pondok Pesantren Al-Arifin. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 110. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.110-117>
- Setiyaningsih, A., & Sutriyanti. (2019). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Penyakit Kulit. *Jurnal Kebidanan*, 10(02), 215. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v10i02.401>
- Susilo, D. B. (2015). Kepatuhan Pelaksanaan Kegiatan Hand Hygiene pada Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit X Surabaya. *Jurnal Wiyata*, 2(2), 200–204.
- Syagran, E. A., Setianto, B., Adriansyah, A. A., & Yekti, A. (2021). Tingkat Pemahaman Ibu Pada Perawatan gigi anak Pada Komunitas Kelompok Mom and Me RS Islam Surabaya. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 263–271.
- Tarigan, S. D. W. (2018). Terjadinya Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(1), 113–126.
- Wijaya, S., & Asih, A. Y. P. (2021). Studi Kebijakan Ponpes dalam Upaya Mewujudkan Pesantren Sehat di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 28–35. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v4i2.170>
- Zakiudin, A. (2016). Perilaku Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Santri di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Brebes. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 64–83.